

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN
DALAM PELAKSANAAN STANDART PROSEDUR OPERASIONAL
PENCEGAHAN RESIKO JATUH PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH
SAKIT INDRIATI SOLO BARU

1) Arian Krisna Putra, 2) Atiek Murhayati, 3) Gatot Suparmanto

- 1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta
- 2) Dosen Prodi S1 Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta
- 3) Dosen Prodi S1 Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Pelayanan prima menjadi tuntutan masyarakat, sejalan dengan peningkatan kebutuhan dan kesadaran dalam kehidupan bernegara sebagai imbas dari kemajuan teknologi. Perawat sebagai pemberi asuhan dan berperan dalam asesmen awal pelayanan pasien untuk menghindari kejadian jatuh di rumah sakit, sehingga untuk meningkatkan keselamatan pasien resiko jatuh maka perawat perlu memiliki pengetahuan yang baik. Pelaksanaan pencegahan resiko jatuh yang sesuai dengan standar akan dapat membantu meningkatkan mutu serta akreditasi rumah sakit itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pelaksanaan standart prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pasien rawat jalan di Rumah Sakit Indriati Solo Baru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu total sampling dan analisis yang digunakan adalah uji *korelasi Spearman*.

Hasil penelitian analisis antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat melakukan penerapan pelaksanaan standart prosedur operasional *get up and go* didapatkan nilai asymp. sig. (2-sided) yaitu 0,000 lebih kecil dengan nilai alpha 0,05 kesimpulannya yaitu terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standart prosedur operasional *get up and go* dalam pencegahan resiko jatuh.

Hasil penelitian ini menghimbau kepada pihak rumah sakit atau tim yang mewakili agar melakukan supervisi dan penilaian pengkajian resiko jatuh oleh perawat yang bekerja di rumah sakit, serta memberikan *reward* kepada perawat yang memiliki profesional dalam bekerja dan memberikan *punishment* kepada perawat kurang profesional dalam bekerja.

Kata Kunci : Pengetahuan, resiko jatuh, standart prosedur operasional

Kepustakaan : 59 (2009 – 2018)

Nursing Study Program Undergraduate Program
University Of Health Sciences
Kusuma Husada Surakarta
2020

Relationship between Knowledge of Nurses with Implementation of the Standard Get Up and Go Operational Procedures at Falling Risk Prevention at Outpatients Indriati Hospital

1) Arian Krisna Putra, 2) Atiek Murhayati, 3) Gatot Suparmanto

- 1) Student in Nursing study STIKES Kusuma Husada Surakarta
- 2) Lecturer of Study Program of Nursing STIKES Kusuma Husada Surakarta
- 3) Lecturer of Study Program of Nursing STIKES Kusuma Husada Surakarta

ABSTRACT

Increased needs and awareness in national life as a result of technological advances. Nurses as care givers and assist in the initial assessment of patient services to avoid falls in the hospital, so to improve patient safety improve then nurses need to have good knowledge. Implementing a fall risk settlement in accordance with the standards will be able to help improve the quality and certification of the hospital itself. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between knowledge and attitudes of nurses with adherence to hand washing in the act of administering injection therapy in the ICU Hospital Dr. Moewardi. The research method used a cross sectional design. The type of research used is descriptive observational research. The sampling technique uses purposive sampling and the analysis used is the chi square test.

The purpose of this study was to determine the relationship of nurses' knowledge with adherence to the implementation of standard operational procedures to prevent the risk of falling outpatients at the Indriati Solo Baru Hospital. This type of research is an observational descriptive study. The sampling technique uses non probability sampling that is total sampling and the analysis used is the Spearman correlation test.

The results of the analytical research between knowledge of nurses with implementation of the standard get up and go operational procedures at falling risk prevention obtained asymp values. sig. (2-sided) is 0,000 smaller with an alpha value of 0.05, the conclusion is that there is a relationship between knowledge of nurses with implementation of the standard get up and go operational procedures at falling risk prevention.

The results of this study urge the hospital or the representative team to conduct supervision and assessment of the fall risk assessment by nurses who work in hospitals, as well as reward nurses who are professionals at work and give punishment to nurses who are less professional at work.

Keywords : Knowledge, risk of falling, standard operating procedures

Bibliographies : 59 (2009 – 2018)

PENDAHULUAN

Pelayanan prima menjadi tuntutan masyarakat, sejalan dengan peningkatan kebutuhan dan kesadaran dalam kehidupan bernegara sebagai imbas dari kemajuan teknologi. Kualitas yang tinggi merupakan tuntutan, tidak hanya dalam kegiatan bisnis tetapi juga dalam kegiatan kesehatan (Adiwidjaja dan Dhuhaniyati, 2012). Walaupun banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan keinginan pasien, tetapi persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan memegang peranan yang paling penting (Aliman dan Mohamad, 2013).

Pelayanan kepada pasien di rumah sakit sudah selayaknya merupakan pelayanan yang *holistic*, pelayanan yang paripurna. Mulai pasien datang, melakukan pendaftaran, pemeriksaan, hingga pasien pulang. Akan tetapi beberapa kejadian di rumah sakit kadang tidak diperhatikan, yaitu pasien jatuh pada saat mendapatkan pelayanan di rumah sakit.

Mencegah resiko jatuh di bagian rawat jalan salah satunya dapat dilakukan dengan cara dipasangkan stiker risiko jatuh berwarna kuning yang sudah disediakan di form identifikasi serta sampul rekam medis pasien serta pasang stiker tersebut pada dada kanan atas pasien (Imelda, 2017). SOP (Standard Operating Procedure) pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan

dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi agar berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis (Tambunan, 2013). Pentingnya penggunaan SPO pengkajian resiko jatuh *get up and go* supaya mencegah terjadinya kejadian yang tidak diharapkan pada pasien yang akan dirawat, sehingga perlu pengkajian yang baik dan benar dalam upaya mencegah resiko jatuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pelaksanaan standart prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pasien rawat jalan di Rumah Sakit Indriati Solo Baru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif korelasional*. Peneliti melaksanakan penelitian di rawat jalan Rumah Sakit Indriati Solo Baru. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019 – 19 April 2019.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat rawat jalan. Jumlah perawat di rawat jalan yaitu 56 orang. Sampel yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu total sampling. digunakan sebagai sampel.

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu : perawat yang bersedia dijadikan responden, Perawat yang sedang melakukan

pengkajian resiko jatuh. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu :perawat yang sedang melakukan cuti hamil, cuti besar, perawat yang tidak sedang dalam masa percobaan (*training*).

Analisa bivariat pada penelitian ini dapat menggunakan uji korelasi *Spearman*, untuk memutuskan apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan perawat di rawat jalan Rumah Sakit Indriati Solo Baru, responden tertinggi yaitu dengan pendidikan diploma tiga 31 (55%) responden. Sebagian responden telah banyak yang melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi dari sekolah Diploma III Keperawatan ke jenjang Sarjana Keperawatan.

Peneliti memahami bahwa jenjang pendidikan perawat di rumah sakit Indriati bervariasi mulai dari D3 Keperawatan, dan S1 Keperawatan jenjang pendidikan yang bervariasi ini dapat menyebabkan perbedaan cara pandang dalam memahami dan perbedaan kemampuan dalam menilai sesuatu selain itu pengalaman masing-masing perawat juga berbeda satu sama lain. Menurut hasil penelitian oleh Elysabeth (2015) pada penelitiannya yang berjudul hubungan tingkat pendidikan perawat dengan kompetensi aplikasi Evidence-Based Practice menyebutkan bahwa pendidikan merupakan landasan utama dalam melaksanakan

pelayanan atau asuhan keperawatan yang profesional sehingga pendidikan dapat menuntun seseorang terampil dalam mencari sumber penelitian, berorganisasi dan bersikap profesional dalam bekerja serta dan menerapkan praktik pelaksanaan asuhan keperawatan.

2. Umur

Berdasarkan hasil yang Berdasarkan penelitian berdasar umur perawat di ruang rawat jalan Rumah Sakit Indriati Solo Baru responden tertinggi yaitu rata-rata umur 20– 25 tahun 25 (45 %) responden. Mengingat operasional Rumah Sakit Indriati baru menginjak dua tahun, rata-rata umur pegawai yang bekerja yaitu fresh graduate. Kelompok umur (26-25 tahun) merupakan usia yang masih produktif. Menurut Nadeak (2015) di jurnal penelitiannya mengenai korelasi antara pengetahuan, pengalaman dan akal sehat dengan kemampuan berpikir kritis, pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan, usia dan faktor pengalaman, keduanya sisi memiliki hubungan dekat. Ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan individu semakin tinggi kemampuannya. Selain dari faktor pendidikan berpengaruh besar terhadap pengetahuan. Tingkat kedewasaan individu akan lebih baik baik dalam pemikiran atau keyakinan seperti itu untuk diri sendiri atau diri lain dan sebaliknya.

3. Lama Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian berdasarkan lama bekerja perawat di ruang rawat jalan

Rumah Sakit Indriati Solo Baru responden tertinggi dengan lama bekerja 0-5 tahun 56 (100%). Menurut Nursalam (2013), lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut hasil penelitian oleh Rumaya (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan lama kerja dengan kinerja perawat RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbuy, dimana lama kerja perawat terkait dengan pengalaman serta tingkat kemahiran dalam melaksanakan pelayanan keperawatan. Semakin lama seorang perawat berkecimpung dalam bidang keperawatan akan memberikan pemahaman serta penguasaan teknik pelayanan maupun penguasaan prosedur kerja yang disesuaikan dengan kasus atau pasien yang di hadapi. Kondisi yang demikian, maka jumlah pekerjaan yang diberikan kepada perawat yang berpengalaman biasanya lebih banyak dari pada perawat yang belum berpengalaman. Semakin lama seorang perawat menjalankan tugasnya, maka semakin banyak juga tindakan medik yang mampu untuk dilakukan.

4. Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian berdasarkan informasi yang didapatkan oleh perawat ruang rawat jalan Rumah Sakit Indriati Solo Baru responden tertinggi didapatkan melalui pelatihan sebanyak 51 (91%). Kebutuhan pelatihan dapat dilihat pada saat evaluasi kinerja pegawai, metode untuk memenuhinya sudah dimasukkan ke dalam kesepakatan

kinerja serta rencana pengembangan. Pelatihan itu sendiri dapat dalam bentuk pelatihan individu ataupun kelompok (Susilo, 2017).

Hal tersebut diatas sesuai dengan penelitian oleh Wagini (2013) terkait hubungan pendidikan dan pelatihan dengan kinerja pegawai didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara diklat dengan kinerja pegawai. Cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan pelatihan yang berkaitan dengan kinerja adalah dengan on the job training dan pengembangan, dengan para individu diberi dorongan, bantuan dan bimbingan untuk belajar dengan melakukan secara maksimal. Suatu pendekatan pembelajaran mandiri merupakan sebuah cara yang baik untuk membantu seseorang dalam mengelola pembelajarannya sendiri (Susilo, 2017).

5. Pengetahuan Perawat

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Penelitian oleh Pagala (2017) dengan judul perilaku kepatuhan perawat melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X Kendari, perawat yang mempunyai pengetahuan baik pada penelitian ini ternyata sebagian besar masih tidak patuh dalam melaksanakan SOP resiko pasien jatuh. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa

bertambahnya pengetahuan seseorang tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku. Menurut Green, menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan merupakan faktor penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Kuncoro (2012) dalam Pagala (2017) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan melaksanakan SOP dalam mengasuh pasien terhadap upaya pencegahan kejadian keselamatan pasien.

6. Kepatuhan Perawat Melakukan Penerapan Kepatuhan Pelaksanaan Standart Prosedur *Operasional Get Up And Go*

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pelaksanaan standart prosedur operasional *get up and go* yaitu perawat patuh sebanyak 45 (80%) responden. Hal tersebut menunjukkan mayoritas responden yang menerapkan SPO resiko jatuh dengan benar, dikarenakan banyak responden berpengetahuan baik terhadap penerapan SPO. Terdapat perbandingan terbalik pada saat studi pendahuluan pada bulan Oktober 2018 didapatkan empat perawat mengatakan kadang-kadang patuh melaksanakan SPO dengan alasan beban kerja yang terlalu berat dan tiga perawat yang tidak patuh melaksanakan SPO karena tidak tahu bagaimana cara mengidentifikasi. Selain itu data melalui wawancara terkait pengetahuan SPO resiko jatuh

kepada enam perawat dalam menerima pasien baru, empat perawat menunjukkan tidak melakukan penempelan tanda resiko jatuh karena tidak tahu kapan waktu yang tepat penempelan label resiko jatuh. Dua perawat sudah melakukan penempelan label pasien resiko jatuh dengan baik sesuai SPO.

Hal tersebut diatas menurut peneliti disebabkan oleh karena penyegaran materi pencegahan resiko jatuh oleh kepala ruang baru kepada perawat jaga poli rawat jalan. Tindakan tersebut dilakukan rutin setiap preconference pagi. Sehingga perilaku pengkajian resiko jatuh di rawat jalan secara bertahap menjadi lebih sesuai dengan standart pelayanan di Rumah Sakit Indriati Solo. Hal tersebut sejalan dengan bukti penelitian (Kennedy, 2007) menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan pelaksanaan keselamatan pasien salah satunya melalui supervisi. Salah satu hasil penelitian menyatakan bahwa upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan melalui supervisi klinis akan meningkatkan keselamatan pasien. Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara supervisi dengan pelaksanaan keselamatan pasien (Nur, 2013).

ANALISIS BIVARIAT

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standart Prosedur Operasional *Get Up And Go* Dalam Pencegahan Resiko Jatuh

Berdasarkan pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat melakukan penerapan pelaksanaan standart prosedur operasional *get up*

and go menggunakan analisis spearman yaitu nilai *asympt. sig. (2-sided)* yaitu 0,000 lebih kecil dengan nilai alpha 0,05 kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a (hipotesa penelitian) diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standart prosedur operasional *get up and go* dalam pencegahan resiko jatuh.

Perilaku yang masih kurang baik dalam melaksanakan keselamatan pasien adalah komunikasi efektif dan identifikasi pasien. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman perawat terhadap keselamatan pasien baik secara *knowledge* maupun keterampilan dalam mengaplikasikan keselamatan pasien di ruang rawat jalan. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan keselamatan pasien. Upaya Antisipasi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau insiden dalam keselamatan pasien dilakukan pembinaan terkait keselamatan pasien. Pembinaan dapat berupa sosialisasi, pelatihan, mentoring atau *bed side teaching* dan supervisi. Pembinaan akan optimal dengan meningkatkan peran kepemimpinan keperawatan dan memanfaatkan budaya organisasi yang baik seperti adanya disiplin tinggi dan sikap loyalitas terhadap organisasi, pimpinan dan aturan yang berlaku terkait keselamatan pasien.

Sikap yang menunjukkan nilai-nilai yang mendasar, minat diri, atau cara individu mengidentifikasi sesuatu yang dihargai atau diminatinya. Individu yang menganggap penting sesuatu hal akan menunjukkan sikap yang kuat

terhadap perilaku tersebut. Sesama perawat boleh mengingatkan bila ada perawat lain yang lupa melakukan pengkajian. Bukan untuk mencari kesalahan namun sebagai upaya mengurangi resiko jatuh pasien.

Perilaku yang masih kurang baik dalam melaksanakan keselamatan pasien adalah komunikasi efektif dan identifikasi pasien. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman perawat terhadap keselamatan pasien baik secara *knowledge* maupun keterampilan dalam mengaplikasikan keselamatan pasien di ruang rawat jalan. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan keselamatan pasien. Upaya Antisipasi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau insiden dalam keselamatan pasien dilakukan pembinaan terkait keselamatan pasien. Pembinaan dapat berupa sosialisasi, pelatihan, mentoring atau *bed side teaching* dan supervisi. Pembinaan akan optimal dengan meningkatkan peran kepemimpinan keperawatan dan memanfaatkan budaya organisasi yang baik seperti adanya disiplin tinggi dan sikap loyalitas terhadap organisasi, pimpinan dan aturan yang berlaku terkait keselamatan pasien.

Sikap yang menunjukkan nilai-nilai yang mendasar, minat diri, atau cara individu mengidentifikasi sesuatu yang dihargai atau diminatinya. Individu yang menganggap penting sesuatu hal akan menunjukkan sikap yang kuat terhadap perilaku tersebut. Sesama perawat boleh mengingatkan bila ada perawat lain yang lupa melakukan pengkajian. Bukan untuk mencari

kesalahan namun sebagai upaya mengurangi resiko jatuh pasien.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden atau perawat rawat jalan Rumah Sakit Indriati Solo yaitu :
 - a. Gambaran penelitian berdasar pendidikan perawat di rawat jalan Rumah Sakit Indriati Solo Baru, responden tertinggi yaitu dengan pendidikan diploma tiga 31 (55%) responden.
 - b. Gambaran penelitian berdasar umur perawat di ruang rawat jalan Rumah Sakit Indriati Solo Baru responden tertinggi yaitu dengan umur 20– 25 tahun 25 (45 %) responden.
 - c. Gambaran penelitian berdasarkan lama bekerja perawat di ruang rawat jalan Rumah Sakit Indriati Solo Baru responden tertinggi dengan lama bekerja 0-5 tahun 56 (100%).
 - d. Gambaran penelitian berdasarkan informasi di ruang rawat jalan Rumah Sakit Indriati Solo Baru responden tertinggi didapatkan melalui pelatihan sebanyak 51 (91%).
2. Gambaran penelitian berdasarkan pengetahuan tertinggi yaitu pengetahuan baik 50 (89%) responden.
3. Gambaran penelitian berdasarkan kepatuhan Pelaksanaan Standart Prosedur Operasional Get Up And Go yaitu perawat patuh sebanyak 45 (80%) responden.
4. Analisis antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat melakukan penerapan pelaksanaan standart prosedur operasional get up and go didapatkan nilai asymp. sig. (2-

sided) yaitu 0,000 lebih kecil dengan nilai alpha 0,05 kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a (hipotesa penelitian) diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standart prosedur operasional get up and go dalam pencegahan resiko jatuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Wahyu Rima Agustin S. Kep.Ns., M. Kep. selaku Ketua STIKES Kusuma Husada Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di STIKES Kusuma Husada Surakarta.
2. Atiek Murhayati S. Kep.Ns., M. Kep., Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta sekaligus pembimbing utama yang telah membantu jalannya proses membuat Skripsi.
3. Gatot Suparmanto S. Kep.Ns., M.Kep., pembimbing pendamping yang telah memberikan petunjuk dan saran maupun nasehat dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Yeti Nurhayati S. Kep.Ns., M.Kep., penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, I. and Duhaniyati, L. (2012). Implikasi pelayanan prima [service excellence] dan paket agenda reformasi layanan kesehatan: pelajaran menarik dari Singapura dan Malaysia bagi Indonesia. *Jurnal*

- Reformasi, Vol. 2, No. 2, Desember, pp 109-120
- Aliman, Nor Khasimah & Wan Normila Mohamad . (2013). Perceptions of Service Quality and Behavioral Intentions: A Mediation Effect of Patient Satisfaction in the Private Health Care in Malaysia. *International Journal of Marketing Studies*; Vol: 5, No: 4.
- Elysabeth, Dame. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Kompetensi Aplikasi *Evidence-Based Practice*. Retrieved : 10 Agustus 2019. From <https://www.researchgate.net/publication/321920089>
- Imelda. (2017). Pengurangan Resiko Pasien Cidera Akibat Terjatuh. Rumah Sakit Indriati : Sukoharjo
- Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nur, Q.M. (2013). Hubungan motivasi dan supervisi terhadap kinerja perawat pelaksana dalam menerapkan patient safety di rawat inap RS Universitas Hasanuddin (Tesis Magister, Universitas Hasanudin). Retrieved : 25 Agustus 2020 . From <http://repository.unhas.ac.id>
- Pagala, Iriyanto. (2017). Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan pasien Di Rumah Sakit X Kendari. Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang. Retrieved : 15 Februari 2018. From <https://webcache.googleusercontent.com/search>
- Kennedy, T.J., Lingard, L., Baker, G. R., Kitchen, L., & Regehr, G. (2007). Clinical Oversight : Conceptualizing the Relationship Between Supervision and Safety. *Society of General Internal Medicine*
- Rumaya, Adisti A (2016). Hubungan Lama Kerja Dengan Kinerja Praktik Keperawatan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://www.ejournalhealth.com/>. Diakses Desember 2018
- Susilo, Heru. (2017) . Pelatihan, Pengembangan dan Manajemen Karir. Diakses pada tanggal 5 Maret 2019. <http://herususilofia.lecture.uib.ac.id>
- Tambunan, Rudi M. (2013) *Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP)*. Edisi kedua, Maiestas Publishing, Jakarta.